

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta**

###### **a. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta**

Sejarah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, pada awal berdiri menempati gedung Jalan Sultan Agung 14 (JI Bintaran Lor 14). Sekolah ini berdiri pada tahun 1937, waktu itu pertama kali di gedung Jalan Sultan Agung 14 dijadikan tempat pendidikan yang diberi nama oleh Muhammadiyah Inheemse Mulo Muhammadiyah bersubsidi di bawah asuhan Bapak Pinandoyuo dibantu oleh Bapak H Abdulgani Dwidjosuparto, sekolah ini merupakan sekolah Mulo Bumi Putera yang pertama di seluruh tanah air yang menggunakan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Waktu itu Muhammadiyah memang sudah memiliki sekolah-sekolah Mulo, AMS, dan Mulo HIK di beberapa tempat, tetapi itu semua menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya. Maka boleh dikatakan bahwa Iheemse Muhammadiyah merupakan perintis SMP yang kita kenal dalam negara kita ini. Dengan kata lain Inheemse Mulo Muhammadiyah di Jalan Sultan Agung 14 Yogyakarta merupakan cikal bakal berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sekarang ini.

Tahun 1942 kekuasaan Hindia Belanda di Indonesia direbut Jepang, timbul gagasan dari para pemimpin Muhammadiyah, untuk mengubah

Inheemse Mulo Muhammadiyah menjadi SMP Muhammadiyah dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa penghantar.<sup>1</sup>

Periode Kememimpinan Bapak Supriyadi melanjutkan program-program unggulan sebelumnya untuk tetap melanjutkan estafet tujuan sekolah. Dengan tetap bersinergi dengan stake holder di Perserikatan Muhammadiyah dan Pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, tetap melaksanakan Kurikulum 2013.

Visi sekolah Terwujudnya generasi muslim berkualitas yang menguasai risalah Islamiyah dan mampu mengimplementasikan di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta berdaya saing internasional. Misi sekolah antara lain;

- 1) Mewujudkan kehidupan sekolah yang kondusif dan Islami sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah.
- 2) Membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah dan memiliki kepedulian sosial.
- 3) Menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
- 4) Meningkatkan kualitas lulusan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang berorientasi pada kecakapan hidup.
- 5) Meningkatkan profesionalisme dan penghargaan kerja guru dan karyawan.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sekolah 2016. *Profil SMP Muh 2 Yk*, Yogyakarta: [http://smuha-yog.sch.id/web\\_2016/](http://smuha-yog.sch.id/web_2016/)

- 6) Meningkatkan sistem pengelolaan sekolah yang dinamis, demokratis dan dapat dipertanggungjawabkan (accountable).
- 7) Meningkatkan kerjasama antar warga sekolah dengan instansi yang terkait (stakeholder).
- 8) Meningkatkan loyalitas guru, karyawan dan peserta didik sebagai kader dan penggerak persyarikatan Muhammadiyah .

b. Program Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki beberapa program diantaranya; kelas Bahasa, kelas Tahfidz, kelas OSN, kelas Risert, kelas Unggulan dan kelas Reguler. Periode sekarang dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Supriyadi, beliau melanjutkan program unggulan sebelumnya. Sekolah menerapkan lima hari sekolah/ *full day*. sehingga KBM menjadi padat namun waktu menjadi lima hari sekolah, secara otomatis waktu KBM menjadi semakin panjang dan sore. Oleh karena itu di tahun kedua didirikan Badan Usaha Milik Sekolah di mana di bawahnya menaungi Kapassmart dan Katering Sekolah. Unit usaha di dalamnya pun muncul pelayanan Taksi dan Ojek online bekerjasama dengan vendor yang ada saat itu.

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Perhatian sekolah dalam meningkatkan SDM salah satunya adalah guru, terbukti dari prestasi guru yang telah diraih seperti; Inovasi Pembelajaran 2007 IV V Depdiknas, Keratifitas mengajar 2007 II V LIPI, Lomba Keberhasilan Guru dalam pembelajaran 2008 IV V

Depdiknas, Lomba Keberhasilan Guru dalam pembelajaran 2008 Harapan III V Depdiknas, Sutarto Wasit Terbaik 2009 3 V KONI DKI, Sugeng, S.Pd Lomba Keberhasilan Guru dalam pembelajaran 2009, Finalis V Depdiknas, Mahfud Ali, S.Pd Guru Berprestasi SMK 2009 III V Dinas P & K Provinsi, Bahar S. Lomba Keberhasilan Guru dalam pembelajaran 2010 Finalis V JSIT.

Peningkatan sekolah juga dilakukan dengan cara jejaring lewat kemitraan, seperti;

*a.* Bidang Pendidikan

Phayakaphum Witayakarn School, Mahasarakam Thailand  
School 39 Beijing, Secondary School Australia.

*b.* Bidang Kesehatan

Puskesmas Umbulharjo, Dana Sehat Muhammadiyah RS PKU  
Yogyakarta, BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan.

*c.* Bidang Kepolisian

Polsek Umbulharjo Yogyakarta, Masyarakat sekitar,  
Pengelolaan Bank Sampah Semaki, PCM Umbulharjo, Bidang  
Minat dan Bakat, Swift English Club, Sanggar Tari Sejati, Jogja  
Robotic Club

*d.* Bidang Dunia Usaha

Kapassmart (minimarket SMP Muha 2 Yk), Pro XL, IM3,  
Telkom, Terabit, Internet Service Provider.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Sekolah 2016. *Prestasi Guru SMP Muh 2 Yk*, Yogyakarta:  
<http://smpmuh2yk.sch.id>

## 2. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

### a. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta semula didirikan oleh Pengurus Muhammadiyah ranting Notoprajan (H.Moh. Djazim, Sijaj, MA, Khamdani, H.jalal Mas'oed, S.Saring, Mahmud Abdul Ghani, H.Marsudi, RS) pada tanggal 14 Juli 1951 dengan nama SMP Muhammadiyah 3 Wirobrajan dengan kepala sekolah H. Darwis Syafi'I yang memiliki 60 murid putra dan putrid. Status sekolah swasta penuh yang menempati tanah seluas 1183 m<sup>2</sup>.

Sebelum SMP Muhammadiyah Wirobrajan berdiri, telah berdiri terlebih dahulu tiga sekolah SMP Muhammadiyah di Kotamadya Yogyakarta yakni SMP Muhammadiyah Putra di Purwodiningratan yang oleh pengurus Muhammadiyah bagian pengajaran nama sekolah diubah SMP Muhammadiyah I Putra, SMP Muhammadiyah II Putri, dan SMP Muhammadiyah III siang di Purwodiningratan. Pada saat sekolah Muhammadiyah diberi nama sesuai dengan nomor urut berdirinya, maka SMP Muhammadiyah Wirobrajan diberi nama SMP Muhammadiyah IV Wirobrajan..

Pada tanggal 1 Agustus 1959 ada usaha merintis pengembangan sekolah dengan menambah ruang kelas baru dan ruang Tata Usaha sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa sehingga status sekolah berubah menjadi sekolah swasta berbantu.

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sejak berdiri sampai dengan sekarang telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak

12 kali. Kepala sekolah pertama adalah Bapak H. Darwis Syafi'I yang digantikan oleh Bapak Suroso, dilanjutkan oleh Bapak Zainudin Basyar, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Sarwono, dilanjutkan Bapak Moh. Bakir sampai dengan tahun 1964. Tahun pergantian kepala sekolah diantara beliau dan lamanya menjabat tidak terdata dengan jelas.<sup>3</sup>

Saat ini kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ditangani oleh ibu Heriyanti, S.Pd., M.M. dalam mencapai sasaran diperlukan jadwal kerja meliputi, kegiatan-kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

b. Program Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki beberapa program diantaranya; kelas Bahasa, kelas ICT, kelas Unggulan dan kelas Reguler. Selain program kelas SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki prestasi sekolah dalam bidang inovasi pembelajaran, diantaranya; Model School Network, Elearning, CBT. Adapun dukungan Komite Sekolah :

- (1) Mendukung program atau setiap kegiatan sekolah dengan memberikan: saran atau masukan untuk perbaikan sekolah, dukungan dana pendidikan untuk alat pembelajaran dan dana amal jariah pengembangan gedung.

---

<sup>3</sup> Dokumen Sekolah . *Profil SMP Muh 3 Yk*, Yogyakarta <http://smpmugayogya.sch.id/>

(2) Adanya pertemuan rutin Komite.

Sedangkan dukungan Masyarakat :

- (1) Masyarakat sangat mendukung keberadaan SMP Muhammadiyah 3, sebagai contoh pada saat pertemuan orang tua / wali siswa dapat diajak kerjasama dalam ketertiban lalu lintas
- (2) Pedagang yang berada dikios, toko – toko sekitar sekolah bisa diajak kerjasama dalam praktek pelajaran ekonomi.
- (3) Sebaliknya sekolah membantu menyediakan fasilitas sekolah dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti aula dipakai untuk pengajian, senam, latihan badminton bahkan untuk resepsi pernikahan selagi tidak mengganggu kegiatan sekolah
- (4) SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memperoleh dana Komite dari masyarakat begitu sebaliknya jika ada permohonan sumbangan dari masyarakat sekolah mengutamakan.

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Perhatian sekolah kepada SDM dibuktikan dengan prestasi guru dalam mengikuti lomba Media pembelajaran, Pembelajaran berbasis IT, Media pembelajaran IT, Administrasi terbaik web site sekolah dan lai-lain.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Keberhasilan Manajemen pembelajaran Al-Islam dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 dan 3 Yogyakarta.

Keberhasilan manajemen dalam penelitian ini mengacu pada keberhasilan pembelajaran Al-Islam itu sendiri dengan mengambil empat aspek, yaitu; Pemahaman konsep, ketrampilan proses, sikap dan minat belajar. Masing-masing aspek terdapat indikator yang akan dijadikan item soal pada angket dengan disesuaikan prinsip manajemen, maka data yang diperkoleh sebagai berikut;

#### a. *Leading*

Pekerjaan leading memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak, mengadakan komunikasi agar saling pengertian antara manajer dan bawahan, memilih orang, orang yang menjadi anggota kelompoknya, serta memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar terampil dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tabel 4.1.

**Pelajaran Al-Islam (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh) mampu menerima pemahaman dengan baik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	1	1.7	1.7	1.7
Setuju	49	84.5	84.5	86.2
Sangat Setuju	8	13.8	13.8	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.1 siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta menyatakan setuju sebanyak 84.5%, bahwa pelajaran Al-Islam dapat dipahami. Hal ini didukung dari wawancara siswa dengan inisial I dan Q kelas VIII D mengataka “Pelajaran Al-Islam mudah dipahami sebab tidak perlu pakai rumus”<sup>4</sup> Wawancara tersebut menggambarkan apa yang disampaikan atau diterangkan guru Al-Islam kepada siswa-siswanya mudah dipahami.

Tabel.4.2.

**Dalam pelajaran Al-Islam (Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh) mampu menerima pemahaman dengan baik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	13	22.0	22.0	22.0
Valid Setuju	40	67.8	67.8	89.8
Sangat Setuju	6	10.2	10.2	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.2 siswa menyatakan setuju sebanyak 67.8%, bahwa pelajaran Al-Islam dapat dirangkum. Hal ini didukung dari wawancara siswa dengan inisial N dan I kelas VIII E mengatakan “Pelajaran Al-Islam bisa dipahami, jelas menerangkannya”<sup>5</sup> Wawancara tersebut menggambarkan apa yang disampaikan atau diterangkan guru Al-Islam mudah dipahami di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dibandingkan dengan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

<sup>4</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII D, tanggal 3 September 2018 pukul 08.00 wib

<sup>5</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII E, tanggal 4 September 2018 pukul 09.00 wib

### b. *Planning*

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, *Planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran. *Planning* untuk mengukur keberhasilan pembelajaran Al-Islam bisa dilihat dari kesiapan peserta didik sebelum KBM dimulai.

Tabel.4.3.

Selalu siap sebelum pelajaran Al-Islam dimulai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	3.4	3.4	3.4
Ragu-Ragu	17	29.3	29.3	32.8
Valid Setuju	31	53.4	53.4	86.2
Sangat Setuju	8	13.8	13.8	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.3 siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta menyatakan setuju sebanyak 53.4%, bahwa selalu siap sebelum pelajaran Al-Islam dimulai. Hal ini didukung dari wawancara siswa dengan inisial I dan Q kelas VIII D mengatakan “biasanya udah menyiapkan buku di atas meja, sebelum gurunya masuk”<sup>6</sup>. Responden menunjukkan adanya kesiapan sebelum dimulai pembelajarann Al-Islam.

<sup>6</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII D, tanggal 3 September 2018 pukul 08.00 wib

Tabel.4.4.

**Selalu siap sebelum pelajaran Al-Islam dimulai**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	3.4	3.4	3.4
Ragu-Ragu	18	30.5	30.5	33.9
Valid Setuju	33	55.9	55.9	89.8
Sangat Setuju	6	10.2	10.2	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.4 siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyatakan setuju sebanyak 55.9%, bahwa siap sebelum pelajaran Al-Islam. Hal ini didukung dari wawancara siswa dengan inisial S dan I kelas VIII G mengatakan “siap lah bu, bukunya sudah saya taruh di atas meja”<sup>7</sup>. Wawancara tersebut menggambarkan siswa mampu membedakan contoh dari setiap mata pelajaran yang terdapat pada Al-Islam.

Kedua sekolah menunjukkan sama-sama terlihat siap sebelum mengikuti KBM Al-Islam.

**c. Organizing**

Organisasi adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Organisasi diartikan juga menetapkan hubungan antarorang. Kewajiban, hak dan tanggung jawab masing-masing

<sup>7</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII E, tanggal 4 September 2018 pukul 09.00 wib

anggota disusun menjadi pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan atau maksud kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Tabel.4.5.

**Mengamalkan apa yang diajarkan guru Al-Islam dalam kehidupan sehari-hari**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	23	39.7	39.7	39.7
Setuju	26	44.8	44.8	84.5
Sangat Setuju	9	15.5	15.5	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.5 siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta menyatakan setuju sebanyak 44.8%, bahwa siswa mengamalkan yang diajarkan guru Al-Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dari wawancara siswa dengan inisial I dan Q kelas VIII D mengatakan “sholatnya tambah jadi 5 kali sehari, agamanya jadi tambah”<sup>8</sup>. Hasil wawancara menunjukkan siswa berusaha mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel.4.6.

**Mengamalkan apa yang diajarkan guru Al-Islam dalam kehidupan sehari-hari**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1.7	1.7	1.7
Ragu-Ragu	14	23.7	23.7	25.4
Valid Setuju	35	59.3	59.3	84.7
Sangat Setuju	9	15.3	15.3	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah

<sup>8</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII D, tanggal 3 September 2018 pukul 08.00 wib

Berdasarkan tabel 4.6 siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyatakan setuju sebanyak 59.3%, bahwa mengamalkan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dari wawancara siswa dengan inisial S dan I kelas VIII G mengatakan “jelas bu sudah sholat 5 waktu, jadi tambah mandiri”<sup>9</sup>. Wawancara tersebut menggambarkan siswa berusaha mengamalkan pembelajaran Al-Islam.

Dilihat dari hasil tabel SMP Muhammadiyah 3 lebih tinggi persentasenya dari pada SMP Muhammadiyah 2 dalam pengamalan Al-Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. *Controlling*

*Controlling* atau pengawasan dan pengendalian adalah mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan kedalam jalan yang benar sesuai tujuan.

Tabel 4.7.

**Mampu memberikan contoh materi yang ada dalam pelajaran Al-Islam**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	34	58.6	58.6	58.6
Valid Setuju	19	32.8	32.8	91.4
Sangat Setuju	5	8.6	8.6	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah

<sup>9</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII E, tanggal 4 September 2018 pukul 09.00 wib

Berdasarkan tabel 4.7 siswa SMP Muhamamdiyah 2 menyatakan ragu-ragu sebanyak 58.6%, bahwa pelajaran Al-Islam dapat menyertakan contoh-contoh pada tiap pelajaran. Hal ini didukung dari wawancara siswa dengan inisial I dan Q kelas VIII D mengatakan “ contoh pelajaran Fiqh tentang berqurban, Tarikh tentang sejarah islam, aqidah akhlak rukun iman, al-Quran Hadits tentang surat yang menjelaskan gemar menuntut ilmu” (tanggal, 3 September 2018). Wawancara tersebut menggambarkan bahwa siswa dapat mendiskripsikan contoh materi setiap pelajaran dalam Al-Islam.

Tabel.4.8.

**Antusias mengikuti pembelajaran Al-Islam**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	18	31.0	31.0	31.0
Setuju	30	51.7	51.7	82.8
Sangat Setuju	10	17.2	17.2	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.8 siswa SMP Muhammadiyah 2 menyatakan setuju sebanyak 51.7%, bahwa antusias mengikuti pembelajaran Al-Islam. Hal ini didukung dari wawancara siswa dengan inisial I dan Q kelas VIII D mengatakan “enak-enak *si* gurunya sama baik-baik” (tanggal, 3 September 2018). Jawaban responden menggambarkan keantusiasan dalam memngikuti pembelajaran Al-Islam.

Tabel 4.9.

**Mengamati pembelajaran Al-Islam dengan sungguh-sungguh**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	20	34.5	34.5	34.5
Valid Setuju	26	44.8	44.8	79.3
Valid Sangat Setuju	12	20.7	20.7	100.0
Valid Total	58	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.9 siswa SMP Muhammadiyah 2 menyatakan setuju sebanyak 44.8%, bahwa saat pembelajaran Al-Islam siswa mampu mengamati dengan sungguh-sungguh. Hal ini didukung dari wawancara siswa dengan inisial I dan Q kelas VIII D mengatakan “saya seringnya mendengarkan, memperhatikan yang diterangkan guru” (tanggal, 3 September 2018). Kesesuaian tabel dengan wawancara menunjukkan sikap kesungguhan siswa dalam pembelajaran Al-Islam.

Tabel 4.10.

**Menanyakan pembelajaran Al-Islam yang belum dipahami**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	16	27.6	27.6	27.6
Valid Setuju	31	53.4	53.4	81.0
Valid Sangat Setuju	11	19.0	19.0	100.0
Valid Total	58	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.10 siswa SMP Muhammadiyah 2 menyatakan setuju sebanyak 53.4%, bahwa siswa sering menanyakan saat pembelajaran Al-Islam. Hal ini didukung dari wawancara siswa dengan inisial I dan Q kelas VIII D mengatakan “kalau yang *gak* paham sering

kami tanyakan pas pelajaran” (tanggal, 3 September 2018). Keaktifan dalam pembelajaran menunjukkan siswa sering bertanya.

Tabel.4.11.

**Mengamati pembelajaran Al-Islam dengan sungguh-sungguh**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	24	40.7	40.7	40.7
Valid Setuju	30	50.8	50.8	91.5
Sangat Setuju	5	8.5	8.5	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.11 siswa SMP Muhammadiyah 3 menyatakan setuju sebanyak 50.8%, bahwa mampu mengamati pembelajaran Al-Islam. Hal ini didukung dari wawancara siswa dengan inisial S dan I kelas VIII G mengatakan “selalu *ngamatin* pelajaran, mendengarkan, memperhatikan” (tanggal, 4 September 2018). Wawancara tersebut menggambarkan pengamatan siswa pada pelajaran Al-Islam kategori sudah baik.

Tabel.4.12.

**Menanyakan pembelajaran Al-Islam yang belum saya pahami**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	3.4	3.4	3.4
Ragu-Ragu	20	33.9	33.9	37.3
Valid Setuju	28	47.5	47.5	84.7
Sangat Setuju	9	15.3	15.3	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.12 siswa SMP Muhammadiyah 3 menyatakan setuju sebanyak 47.5%, bahwa menanyakan yang belum dipahami saat

pembelajaran Al-Islam. Hal ini didukung dari wawancara siswa dengan inisial S dan I kelas VIII G mengatakan “*tak* tanyain sama pak guru dan bu guru yang aku *gak* paham” (tanggal, 4 September 2018). Wawancara tersebut menggambarkan siswa berani menanyakan pelajaran yang belum dipahami.

Tabel.4.13.

Antusias mengikuti pembelajaran Al-Islam				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak Setuju	1	1.7	1.7
	Ragu-Ragu	14	23.7	25.4
Valid	Setuju	39	66.1	91.5
	Sangat Setuju	5	8.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.13 siswa SMP Muhammadiyah 3 menyatakan setuju sebanyak 66.1%, bahwa antusias saat pembelajaran Al-Islam. Hal ini didukung dari wawancara siswa dengan inisial S dan I kelas VIII G mengatakan “Semangat bu, soalnya gurunya enak-enak dan baik” (tanggal, 4 September 2018). Wawancara tersebut menggambarkan siswa adanya antusias dalam mengikuti pembelajaran Al-Islam.

Hasil tabel aspek *controlling* SMP Muhammadiyah 2 ragu-ragu dalam memberikan contoh pembelajaran Al-Islam sedangkan SMP Muhammadiyah 3 lebih banyak yang menjawab setuju mampu memberikan contoh, sedangkan keikutsertaan atau antusias mengikuti pelajaran, menanyakan yang belum dipahami dan mengamati dengan sungguh-sungguh kedua sekolah sama-sama setuju.

**2. Hambatan manajemen pembelajaran Al-Islam dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 dan 3 Yogyakarta serta solusi setrateginya .**

Hambatan yang dihadapi oleh guru al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 dan Yogyakarta, kurangnya JP (Jam pelajaran) dengan materi pelajaran yang cukup banyak, sebagaimana diungkapkan oleh partisipan N6 mengampu mata pelajaran Tarikh;

“waktu ya.. materi banyak tapi waktunya Cuma sejam (40menit), administrasinya banyak”<sup>10</sup>

Partisipan N6 menyampaikan kurangnya alokasi waktu secara tatap muka menjadi kendala dalam implementasi kurikulum 2013, hal ini diperkuat oleh N3, menjelaskan;

“kendala waktu, sama kalau masuk kelas- kelas yang kurang (terj: regular) ya kami harus punya strategi lain”<sup>11</sup>

Kurikulum SMP Muhammadiyah menerapkan beban belajar setiap minggu 37 JP (jam pelajaran) sehingga mata pelajaran Al-Islam, Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah baru bisa menerapkan satu jam pelajaran secara tatap muka di kelas, oleh karena itu materi pelajaran banyak namun jam pelajarannya sedikit, inilah salah satu kendala implementasi kurikulum 2013.

Sama halnya di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta diungkapkan oleh N2, dia menjabarkan;

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan N6, tanggal 4 September 2018 pukul 11.00-11.30 wib

<sup>11</sup> Wawancara dengan N6, tanggal 4 September 2018 pukul 08.00-08.30 wib

“yang pertama *ini..* menurut hemat saya alokasi waktu, karena materi itu sekian banyaknya, kalau yang kedua... kita masih perlu bersabar terkait dengan kondisi audient anak ditingkat kemampuan atau daya belajar anak di kelas tertentu *gak* masalah tapi yang tengah ke bawah ini tetap kita perlu mendesain sedemikian rupa agar bagaimana anak itu bisa mengikuti pembelajaran dan kita diuntungkan yang terkait dengan PAI itu pelajaran agama bukan sekedar pada nilai kuantitas saja tapi ada tuntutan moral yang tidak bisa ditulis dengan angka, ya inilah paling menjadi kesan andaikata ruh keagamaan itu bisa dimasukan melalui materi kalau saya tarikh ya ditarikh itu, *ghirohnya* bagaiman anak bisa muncul, kalau distandar pengetahuan saya kira tidak jauh berbeda dengan materi PAI yang lain”<sup>12</sup>

Alokasi waktu dirasa kurang oleh setiap guru Al-Islam, kendala yang lain adalah input siswa yang tergolong menengah kebawah dalam hal akademik dan attitude, partisipan N7 mengatakan;

“kita berangkat dari inputnya *nyuwun sewu* menengah, tapi kita tidk bisa menyalahkan itu, di swasta ini meskipun anaknya begitu tapi orang tuanya berpendidikan jadi bisa diajak sharing, tetapi yang paling susah adalah kalau kita membangkitkan motivasi terhadap anak yang nemnya rendah dan orang tuanya pun tidak berpendidikan biasanya itu ada korelasi, “bu saya pasrah kesini “ yang seperti itu kita adakan pendekatan-pendekatan”<sup>13</sup>

Penjelasan N7 dijadikan alasan kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 adalah input yang berlatar belakang menengah, sebagai tantangan di sekolah Muhammadiyah.

Solusi strategi dalam mengatasi hambatan atau kendala adalah menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi, menentukan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini tergamabr dari data hasil wawancara terhadap guru Al-Islam di kedua sekolah;

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan N2, tanggal 3 Sepetember 2018 pukul 09.30-10.10 wib

<sup>13</sup> Wawancara dengan N7, tanggal 20 Sepetember 2018 pukul 09.00-09.30 wib

Tabel 4. 14.  
Model-model pembelajaran dan solusi strategi mengatasi kendala

<b>Model-model yang dipakai dan Upaya apa untuk mengatasi kendala?</b>	
N1	<i>Problem solfing, problem based learning</i> dan tambahan PR
N2	Diskusi, pengajian kelompok, video
N3	<i>Reading gaide</i> , strategi diperbanyak
N4	<i>Grup discation</i>
N5	Diskusi, presentasi
N6	Diskusi, vidio, PPT, bercerita
N7	Dikelompokan, belajar dengan teman sejawat
N8	Vidio, <i>card short</i> , diskusi, dikelompokan

Sumber; hasil wawancara guru dan kepala sekolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa, penggunaan model belajar yang bermacam-macam dapat menjadikan solusi strategis dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi terkait dengan pembelajaran Al-Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

### **3. Persamaan dan perbedaan manajemen pembelajaran Al-Islam dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhamamdiyah 2 dan 3 Yogyakarta**

Manajemen merupakan pedoman umum atau pegangan utama untuk menentukan kesuksesan pengelolaan organisasi maupun lembaga pendidikan. Setiap sekolah tentu melakukan manajemen, dalam menerapkan manajemen ada persamaan dan perbedaan, adapun persamaan dan perbedaan di SMP Muhamamdiyah 2 dan 3 sebagai berikut;

Tabel.4.15.

**Persamaan Manajemen Pembelajaran Al-Islam Dalam Kurikulum  
2103 Di SMP Muhammadiyah 2 Dan 3 Yogyakarta**

No	Aspek Manajemen	SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
1.	<i>Leading</i>	Kepala sekolah mengadakan komunikasi secara intens, memberi semangat dan memilih wakil urusan Al-Islam dalam menjalankan peranannya dalam kegiatan keagamaan. Guru Al-Islam; mengkomunikasikan bersama MGMP Ismuba	Kepala sekolah sangat mengutamakan komunikasi, memberi semangat dan mengkoordinir seluruh waka dalam menjalankan peranannya. Guru Al-Islam; mengkomunikasikan dengan atasan terkait dengan sarana prasana, kendala yang dihadapi diselesaikan lewat forum MGMP
2.	<i>Planning</i>	Guru Al-Islam; Administrasi lengkap	Guru Al-Islam; Silabus, RPP sudah disiapkan diawal,
3.	<i>Oganizing</i>	Guru Al-Islam; Diskusi, belajar di luar kelas, kelompok ( <i>grup discation</i> ), ceramah, bercerita,	Guru Al-Islam; <i>grup discation</i> , latihan soal-soal, ceramah, video
4.	<i>Controlling</i>	Guru Al-Islam; Penilaian disesuaikan dengan KI 1,2,3,4, PR, diambil dari <i>hight</i> dan <i>down</i>	Guru Al-Islam; melakukan penilaian, remedial, pengayaan, mengisi form penilaian tertulis maupun praktek

Sumber; wawancara guru Al-Islam

Dari tabel di atas dapat disimpulkan hal yang mendasar pada aspek leading bahwa kedua sekolah sudah melakukan sesuai tupoksinya yaitu setiap sekolah memiliki kepala sekolah beserta wali urusan sekolah di antaranya waka kurikulum waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana serta waka ismuba. Waka ismuba sebagai tombak kegiatan keislaman akan selalu mengkomunikasikan bersama guru-guru Al-Islam atau MGMP. Planning di kedua sekolah sudah berjalan dengan baik terbukti hasil akreditasi pada tahun 2018 ini mencapai angka 97 untuk SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan 99 untuk SMP Muhamamdiyah 3

Yogyakarta, angka ini menunjukkan ketertiban administrasi yang dilakukan oleh masing-masing standard an pendukung oleh para guru, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, mengatakan;

“... Jangan sampai visi, misi, tujuan sekolah hanya kepala sekolah yang tahu, seperti dalam persiapan akreditasi contohnya standar isi dalam pembuatan RPP KTSP maupun Kurikulum 2013 kitan kasih pedoman duduk bareng mengerjakan bareng *nungguin* kami sebagai konselor, kami ATM ambil tiru modifikasi. Komunikasi harus tersampaikan bagi tugas, kontroling.”<sup>14</sup>

Peran kepemimpinan sekolah dalam hal ini sangat penting, stagnan atau berubahnya sekolah kearah lebih baik kaitanya sangat erat dengan seorang manajer atau kepala sekolah.

Tabel.4.16

**Perbedaan Manajemen Pembelajaran Al-Islam Dalam Kurikulum 2103 Di SMP Muhammadiyah 2 Dan 3 Yogyakarta**

No	Aspek Manajemen	SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
1.	<i>Leading</i>	Pembelajaran masih dominan KTSP	Student center, guru hanya sebagai fasilitator
2.	<i>Planning</i>	<i>Hidden Curriculum</i> sesuai dengan kurikulum PWM, dengan cara tidak klasikal tetapi dijadikan ekstrakurikuler wajib sebagai tambahan jam Al-Islam	Sesuai kurikulum PWM dimasukan dalam buku selayang pandang profil SMP Muhammadiyah 3 Yk dan disosialisasikan kepada orang tua
3.	<i>Organizing</i>	Pengelolaan kelas banyak disukai peserta didik	Pengelolaan kelas dituntut lebih bervariasi
4.	<i>Controlling</i>	Mengutamakan penilaian sikap, dan menuntaskan seluruh siswa diangka	Menentukan nilai dengan memetakan KD, KI (penilaian sosial, spiritual,

<sup>14</sup> Wawancara dengan N7, tanggal 20 September 2018 pukul 09.00-09.30 wib

		minimal KKM	Pengetahuan, sikap) tugas terstruktur maupun tugas mandiri tidak terstruktur
--	--	-------------	--

Sumber; wawancara guru Al-Islam

Perbedaan manajemen dari tabel di atas bisa terbaca, yaitu dalam hal implementasi kurikulum 2013 SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta masih dominan menggunakan KTSP pembelajaran di kelas, sedangkan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sedikit demi sedikit sudah menggunakan Kurikulum 2013 baik di kelas maupun dalam menentukan penilaian.

### C. Hasil Analisa Data

#### 1. Uji T-Test

Pada penelitian menggunakan uji T untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar Al-Islam yang terjadi di kedua sekoalh tersebut. Terlebih dahulu uji F dimaksudkan untuk melihat varian yang dimiliki sama atau tidak serta melihat ada tidaknya perbedaan pada kedua sampel tersebut. Hasil uji T sebagai berikut:

Tabel.4.17

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keberhasilan	Muh 2 Yk	58	108.90	9.281	1.219
Pembelajaran Al-Islam	Muh 3 Yk	59	107.22	11.828	1.540

Tabel. 4.18.

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keberhasilan Pembelajaran Al-Islam	Equal variances assumed	1.620	.206	.852	115	.396	1.676	1.968	-2.222	5.574
	Equal variances not assumed			.854	109.639	.395	1.676	1.964	-2.216	5.568

Berdasarkan uji T menghasilkan varian yang diasumsikan sama. Ini dibuktikan dari F pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* ialah 1.620 dengan signifikansinya  $0.206 > 0.05$ . aturanya jika signifikansi lebih dari 0.05 maka varian diasumsikan sama, jika sebaliknya maka varians diasumsikan tidak sama. Selanjutnya melihat pada kolom T menghasilkan 0.396 lebih besar dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan keberhasilan pembelajaran Al-Islam atau tidak signifikan di kedua sekolah tersebut. Tidak adanya perbedaan keberhasilan Al-Islam menunjukkan ke dua sekolah mengalami masalah yang sama, artinya input siswa sama.

## 2. Statistik Diskriptif

Berdasarkan data yang telah terkumpul maka analisa data menunjukkan pengujian sebagai berikut:

Tabel. 4.19.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Muh 2 Yk	Muh 3 Yk
N		58	59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	108.90	107.22
	Std. Deviation	9.281	11.828
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.087
	Positive	.099	.060
	Negative	-.067	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.758	.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.614	.769

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.19. uji normalitas data di atas pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan signifikansi pada data keberhasilan pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebesar 0.614 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data keberhasilan pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebesar 0.769 lebih besar dari pada 0.05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

